



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri manufaktur merupakan bagian dari industri yang menggunakan sejumlah peralatan modern seperti mesin-mesin industri yang membuat barang mentah menjadi barang jadi dan layak dijual. Ada beberapa contoh dari perusahaan manufaktur yaitu perusahaan tekstil, Industri garmen, industri barang kerajinan, industri otomotif, industri elektronik dan industri barang keperluan rumah tangga. Total Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada 2019 dibagi menjadi 3 kategori yaitu: *Basic Industry and Chemicals* 71 perusahaan, *Miscellaneous Industry* 48 Perusahaan, *Consumer Goods Industry* 52 perusahaan. Berikut adalah sub kategori dari Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Idx:

Basic Industry and Chemicals

1. *Cement*
2. *Ceramics, Glass, Porcelain*
3. *Metal and Allied Products*
4. *Chemicals*
5. *Plastics & Packaging*
6. *Animal Feed*

7. *Wood Industries*

8. *Pulp & Paper*

9. *Others*

Miscellaneous industry

1. *Machinery and Heavy Equipment*

2. *Automotive and Components*

3. *Tactile, Garment*

4. *Footwear*

5. *Cable*

6. *Electronics*

Consumer Goods Industry

1. *Food and Beverages*

2. *Tobacco Manufacturers*

3. *Pharmaceuticals*

4. *Cosmetics and household*

5. *Houseware*

6. *Others*

Menurut dalam Intan & Rahmawati (2021)“Melihat aktivitas manufaktur yang masih punya peluang ekspansif ke depan, beberapa emiten memiliki prospek menarik di masa mendatang.” “Perbaikan ekonomi akan mendorong daya beli yang akhirnya berdampak pada emiten barang konsumen seperti ICBP”. Pernyataan itu dapat diartikan sebagai saham-saham dalam industri manufaktur diprediksi masih dapat meluas karena adanya peluang pemulihan ekonomi global yang dinilai berdampak pada pemulihan kerja dari emiten. Karena industri manufaktur yang dinilai dapat meluas maka perusahaan dalam industri manufaktur harus tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka, sehingga investor dapat melihat informasi dalam laporan keuangan perusahaan yang dapat menjadi dasar dari pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Berdasarkan keputusan direksi PT Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang mengatur tentang Laporan Keuangan Tahunan harus disampaikan dalam bentuk Laporan Keuangan Auditan, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan. Pada poin (III.1.6.2.). Didasari oleh keputusan tersebut ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perlu di perhatikan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI.

Laporan keuangan merupakan catatan keuangan perusahaan dalam satu periode yang dapat menunjukkan kinerja dari perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Informasi yang terdapat di laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak internal dan juga eksternal.

Pihak internal antara lain yaitu: *finance, marketing, human resource*, dan *managemen* sedangkan pihak eksternal yaitu: investor dan kreditor Weygandt *et al.*, (2019)

Informasi yang terdapat di laporan keuangan akan bermanfaat bila disajikan dengan tepat waktu, karena dengan ketepatan waktu informasi tersebut tidak akan kadaluwarsa atau menjadi tidak dapat digunakan lagi, maka dari itu ketepatan waktu harus diperhatikan oleh perusahaan.

“Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah karakteristik yang harus ada dalam membuat laporan keuangan. Berdasarkan PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan (2022) karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah sebagai berikut:”

1. Relevan
2. Andal
3. Dapat dibandingkan
4. mudah dipahami

Menurut Senastri (2021) “Tujuan relevan adalah agar informasi laporan keuangan bermanfaat, maka laporan keuangan tersebut harus relevan untuk para penerima ataupun pengguna dalam hal mengambil suatu keputusan. Informasi mempunyai kualitas yang relevan bila dapat dipengaruhi oleh pemakai dalam hal mengambil suatu keputusan dengan

cara membantu mengevaluasi kegiatan di masa lalu, masa kini, ataupun pada masa depan.”

Informasi yang sifatnya penegasan terkait peristiwa ataupun keadaan masa lalu dan masa kini, berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan guna meramalkan ataupun memproyeksikan suatu kejadian ataupun peristiwa pada waktu yang akan datang. Namun, harus selalu diingat bahwa laporan keuangan yang disusun dalam rangka pertanggungjawaban manajemen dan juga tujuan umum kepada para petinggi atau pemilik perusahaan harus disusun dengan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Walaupun begitu, data yang tersedia di masa lalu diharapkan bisa digunakan oleh seorang analis keuangan untuk melakukan suatu prediksi terkait entitas untuk waktu yang akan datang.”

Berikut ini adalah salah satu contoh informasi laporan keuangan yang relevan.

1. Memiliki Manfaat Umpan Balik

Informasi yang memungkinkan para pengguna untuk bisa menegaskan ataupun mengoreksi hasil di masa lalu.

2. Memiliki Manfaat Prediktif

3. Tepat waktu

4. Dan juga lengkap.

Informasi yang mampu membantu para pengguna untuk bisa memprediksi waktu yang akan datang dengan berdasarkan pada hasil dari masa lalu ataupun kejadian di masa kini.

Berdasarkan karakteristik laporan keuangan maka ketepatan waktu perlu diperhatikan oleh perusahaan. Sebagai pemenuhan kewajiban perusahaan menyediakan informasi yang bermanfaat sebagai dasar mengevaluasi performa manajerial dan juga organisasional, maka dari itu perusahaan perlu memperhatikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah hal perlu diperhatikan oleh perusahaan *go public*. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan, karena dapat menunjukkan bahwa informasi yang ada merupakan informasi yang relevan. Ketidaktepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dapat menyebabkan informasi tersebut hilang nilainya dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Contoh adanya ketidaktepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan diantaranya pada tahun 2018 terdapat 10 perusahaan tercatat yang terdaftar di BEI yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan hingga 29 Juni 2019. Berikut adalah 10

(sepuluh) Perusahaan Tercatat yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2018:

Tabel 1.1 Sepuluh Perusahaan Tercatat yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2018

No	Kode	Nama Perusahaan Tercatat	Status	Keterangan Perdagangan Efek
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda	Suspensi di seluruh pasar sejak 5 Juli 2018
2	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2018	Aktif di seluruh pasar.
3	BORN	PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda	Suspensi di seluruh pasar sejak 9 Mei 2019
4	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda	Aktif di seluruh pasar.
5	GOLL	PT Golden Plantation Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda	Suspensi di Pasar Reguler dan Tunai sejak 30 Januari 2019
6	SUGI	PT Sugih Energy Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda	Aktif di seluruh pasar.
7	TMPI	PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda	Suspensi di Pasar Reguler dan Tunai sejak 3 Juli 2017
8	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda	Suspensi di seluruh pasar sejak 5 Juni 2018

9	GREN	PT Evergreen Invesco Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2018	Suspensi di Pasar Reguler dan Tunai sejak 19 Juni 2017
10	NIPS	PT Nipress Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda	Aktif di seluruh pasar

Sumber: www.idx.co.id

Pada tahun 2019 terdapat 26 perusahaan tercatat yang terdaftar di BEI yang belum menyampaikan laporan keuangan hingga 29 Agustus 2020 (Saleh, 2020). Efek dari terlambatnya penyampaian laporan keuangan dapat menyebabkan penghentian sementara perdagangan Efek di pasar Reguler, pasar Tunai dan pengenaan denda, Sanksi yang dikenakan atas keterlambatan tersebut ditetapkan menurut KEP-307/BEJ/07-2004 pada peraturan nomor I-H: Tentang Sanksi yang dibahas pada II.6. Khusus bagi Perusahaan Tercatat yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan III.1.6. Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Laporan dikenakan sanksi.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan di atur dalam PP 45 Tahun 1995 pasal 63 bagian f mengatur tentang perusahaan publik dikenakan sanksi denda Rp 100.000,00 (seratus ribu rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dimaksud dengan ketentuan bahwa jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) yang lalu di gantikan dengan 3/POJK.04/2021 dengan sanksi denda menjadi Rp500.000,00 (lima ratus ribu rupiah)

atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan atau pengumuman kepada masyarakat.

Sebagai contoh berdasarkan pengumuman yang dikeluarkan IDX, hingga tanggal 29 Juni 2019 PT Nipress Tbk, (NIPS) belum menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2018 serta belum melakukan pembayaran denda yang merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H: Tentang Sanksi, Bursa memberikan Peringatan Tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah). Sehingga untuk keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember total denda yang diterima oleh NIPS adalah sebesar Rp200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) serta dikenakan Suspensi di Pasar Reguler dan pasar Tunai sejak tanggal 1 Juli 2019. Pada 14 Maret 2020 Bursa mengumumkan potensi Delisting perusahaan NIPS. Setelah adanya pengumuman tersebut pada 28 Mei 2020 perusahaan menjelaskan dalam laporan informasi atau fakta material dampak pandemi covid-19 bahwa kelangsungan usaha perseroan tidak terganggu dengan adanya pandemi Covid-19 ini, Tetapi pada 16 Juni 2020 NIPS menjelaskan situasi pandemi Covid-19 mulai berdampak pada operasional dan kinerja keuangan perseroan periode Juni 2020. Covid-19 ini berdampak pada penjualan perseroan yang menyebabkan kinerja keuangan menurun, selain itu Covid-19 juga telah menunda beberapa proyek yang diharapkan akan diterima oleh Nipress pada semester 2 tahun 2020 hal ini dikarenakan adanya kebijakan pembatasan sosial

berskala besar sehingga Kementerian Energi dan Sumber Daya Indonesia dan Telkomsel melakukan penundaan.

Tanggal 1 Juli 2020 BEI Kembali memberikan pengumuman atas adanya potensi delisting perusahaan NIPS karena perusahaan belum juga menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2018. Tanggal 25 Januari 2021, 01 Juli 2021, 03 Januari 2022 dan 05 Juli 2022 NIPS Kembali mendapatkan pengumuman bursa terkait potensi delisting perusahaan. Dikarenakan NIPS di suspensi sejak 01 Juli 2019 harga saham NIPS berada di angka 282 yang merupakan harga penutupan terakhir pada tanggal 28 Juni 2019 sebelum NIPS di suspensi dan tidak menunjukkan adanya pergerakan.

Denda yang dikenakan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat berdampak pada laporan laba rugi perusahaan karena denda tersebut akan tercatat sebagai beban yang menyebabkan laba dari perusahaan tersebut berkurang. Perusahaan perlu memperhatikan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan mereka agar laba yang dihasilkan perusahaan tidak berkurang. Selain denda, Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat menyebabkan reputasi perusahaan menurun. Reputasi merupakan sebuah citra atau gambaran atau kesan seseorang terhadap institusi, individu maupun sebuah brand. Reputasi perusahaan yang menurun dapat menyebabkan kepercayaan investor terhadap perusahaan menurun juga. Kepercayaan investor yang menurun dapat menyebabkan investasi yang diterima oleh perusahaan menurun. Bila perusahaan mengalami

penurunan nilai investasi yang diterima dapat membuat permodalan perusahaan menurun. Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Semakin lama penyampaian informasi laporan keuangan maka manfaat yang didapat akan semakin tidak berguna. Reputasi dari perusahaan akan dipertaruhkan, apabila penyampaian laporan keuangan terlambat (Susianto, 2017 dalam Janottama, 2020). atas hal itu dilihat dari adanya perusahaan yang masih terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan-nya maka disimpulkan bahwa perusahaan masih belum mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, oleh karena itu dengan masih adanya ketidaktepat waktu-an dalam penyampaian laporan keuangan beberapa perusahaan, maka faktor yang mempengaruhi dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi penting untuk diteliti.

Ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi risiko ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sebagai sinyal dari perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan investor dalam pembuatan keputusan. Manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tepat waktu (IAI, 2002 dalam Putri, 2020).

Di dalam penelitian ini ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diproksikan dengan variabel *dummy*, yaitu kategori 1 (satu) untuk perusahaan yang tepat waktu (perusahaan telah menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 31 Maret) dan kategori 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak tepat waktu (perusahaan menyampaikan laporan keuangan setelah tanggal 31 Maret). Banyak faktor yang bisa mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu: kepemilikan institusional, *leverage*, profitabilitas, kualitas audit, dan komisaris independen.

Menurut Savitri (2010) dalam (Girsang, 2017) “Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai besarnya persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional.” Menurut (Narayana & Yadnyana, 2017) “investor memiliki peran dalam perusahaan dalam hal pengawasan terhadap keputusan yang diambil manajemen, pengawasan yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi manajemen untuk melakukan yang terbaik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan.” Menurut (Choliq, 2020) dalam artikel “peran pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan kerja pegawai, manfaat pengawasan adalah untuk menentukan tujuan dan cara mencapai tujuan tersebut (*Planning*), struktur organisasi dan aktivitas (*organizing*), dan memotivasi / mengarahkan anggota (*actuating*)”. Salah satu tujuan perusahaan adalah peningkatan laba, dengan meningkatnya laba potensi pembagian dividen juga semakin meningkat. Hal ini dapat memotivasi manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu kepada auditor agar auditor dapat menyelesaikan laporan audit sesuai dengan jadwal mereka, yang dapat

membuat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi tinggi. Kepemilikan institusional diukur dengan rumus jumlah saham yang dimiliki institusi per total lembar saham yang beredar dikalikan dengan seratus persen. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Girsang, 2017) mendapati bahwa keputusan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan dalam penelitian (Azhari & Nuryatno, 2020) kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Leverage adalah suatu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan atas modal yang perusahaan miliki. *Leverage* mengukur seberapa besar utang yang digunakan untuk membiayai permodalan perusahaan. Pengukuran *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus DER (*Debt to Equity Ratio*) yaitu total utang per ekuitas. Dengan semakin rendahnya rasio *leverage* maka dapat diperkirakan bahwa jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan lebih banyak daripada jumlah hutangnya, dengan banyaknya ekuitas yang dimiliki perusahaan maka perusahaan menggunakan ekuitas tersebut sebagai keperluan operasional perusahaan. Penggunaan ekuitas sebagai keperluan operasional telah sesuai dengan prosedur audit maka auditor tidak perlu untuk memperluas ruang lingkup auditnya sehingga ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat tercapai. Semakin rendahnya rasio *leverage* maka semakin sedikit juga prosedur audit yang dilaksanakan oleh auditor sehingga dapat memungkinkan perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu oleh karena hal tersebut

semakin rendahnya rasio *leverage* maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan semakin tinggi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Janottama (2020) ditemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan dari penelitian (Diliasmara & Nadirsyah, 2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi juga laba yang didapat oleh perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *ROA (Return on Asset)*. *ROA* dihitung dengan laba bersih setelah pajak per total aset perusahaan dalam satu periode. Menurut (Azhari & Nuryatno, 2020) “tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang dilaporkan, diperkirakan dapat mempengaruhi tepat atau tidaknya waktu penyajian laporan keuangan kepada publik.” Profitabilitas yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan oleh karena itu perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik, perusahaan dengan kondisi profit dapat menjanjikan keuntungan dimasa yang akan datang terhadap investor. Atas hal tersebut maka tingginya kemungkinan para investor akan menanamkan modalnya dengan cara membeli saham perusahaan akan meningkat juga. Hal ini yang dapat dikatakan sebagai berita baik bagi perusahaan. Karena dianggap sebagai berita baik

maka manajemen akan menyelesaikan laporan keuangan perusahaan lebih cepat agar dapat dengan cepat menyampaikan berita baik tersebut, dan auditor melakukan prosedur audit lebih cepat juga. maka penyampaian laporan keuangan perusahaan dapat disampaikan secara tepat waktu. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi juga ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan-nya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah *et al.*, 2018) menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), Sedangkan penelitian (Jayanti, 2018) menunjukan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Menurut (Arens *et al.*, 2019) “audit adalah akumulasi serta evaluasi dari bukti atas informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan standar akuntansi yang berlaku.” Menurut Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id terdapat 308 KAP yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Terdapat KAP yang sudah terkenal pada industri jasa audit tidak hanya di Indonesia namun juga seluruh dunia seperti *Big four*, *Big four* ini terdiri atas Kantor Akuntan Publik Deloitte, PricewaterhouseCooper (PwC), Ernst & Young (EY), dan juga KPMG. “KAP besar (KAP *Big four*) tentunya memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dan kualitas karyawan yang sangat memadai sehingga dapat melakukan proses auditing secara lebih efisien dan efektif, dan juga memiliki jadwal yang fleksibel guna menyelesaikan laporan audit secara tepat pada waktunya. KAP besar cenderung memiliki motivasi

dalam menyelesaikan auditnya lebih cepat demi menjaga reputasi terhadap kliennya.” (Barmawi & Idayati, 2020)

Kualitas Audit adalah gambaran hasil audit yang berdasarkan standar auditing yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi auditor. Menurut Jayanti, 2018 “Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan selalu menjaga reputasinya dengan tingkat kualitas audit. Sumber daya manusia yang profesional dapat dengan mudah menyelesaikan proses audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas yang tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka.” Kualitas audit dalam penelitian ini diproksikan dengan variabel *dummy* yaitu kategori 1 (satu) untuk perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big four* dan kategori 0 (nol) untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP non *Big four*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti, 2018) “kualitas audit menjadi penentu dalam ketepatan penyampaian laporan keuangan. Hal ini karena KAP besar cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit dibandingkan dengan KAP non *Big four*.” Penelitian yang dilakukan oleh Girsang, 2017 juga menyatakan kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Menurut Barmawi & Idayati (2020) Kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 2/POJK.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan “Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki afiliasi dengan direksi dan anggota

dewan komisaris lainnya serta bebas dari hubungan yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen yang memiliki tugas untuk menjamin pelaksanaan strategi, mengawasi manajemen, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas perusahaan.” Menurut SAL POJK 57 Pasal 23 ayat 1-3 disebutkan bahwa (1) dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21, Dewan Komisaris wajib melaksanakan fungsi audit melalui Komisaris Independen. Fungsi Audit sebagaimana dimaksud pada ayat (1) melakukan penelaahan atas: a. Informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan Efek kepada publik dan/atau pihak otoritas; b. Independensi, ruang lingkup penugasan, dan biaya sebagai dasar pada penunjukan Akuntan Publik; c. Rencana dan pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik; dan d. Pelaksanaan fungsi manajemen risiko dan fungsi kepatuhan dan audit internal Perusahaan Efek. (3) dalam melaksanakan fungsi sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Dewan Komisaris dapat membentuk komite audit yang diketuai oleh Komisaris Independen.

Dengan adanya tugas komisaris independen tersebut maka tinggi-nya komisaris independen dapat membuat pengawasan atas fungsi audit internal dan audit eksternal semakin tinggi. hal ini mencakup ruang lingkup penugasan, rencana dan pelaksanaan audit yang dapat membuat auditor menyelesaikan tugas-nya secara tepat waktu, sehingga ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi semakin tinggi juga.

Menurut OJK dalam SAL POJK 57 – Tata Kelola (PE) persentase jumlah komisaris independen wajib paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota komisaris independen dibagi dengan total dewan komisaris lalu dikalikan dengan seratus persen. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Barmawi & Idayati (2020) menyatakan bahwa Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan pada penelitian Girsang (2017) menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Girsang (2017), dengan perbedaan sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak menguji variabel Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit karena hasil penelitian sebelumnya menunjukkan tidak adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Penelitian ini menambahkan variabel *leverage* yang mengacu pada penelitian Janottama (2020).
3. Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, ditetapkan judul dari penelitian ini sebagai berikut: **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.”**

1.2 Batasan Masalah

Dari penjelasan yang sudah di paparkan di dalam latar belakang, peneliti membatasi masalah dalam penelitiannya sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai variabel dependen.
2. Penelitian ini menggunakan 5 (Lima) jenis variabel independen, yaitu kepemilikan institusional, *leverage*, profitabilitas, kualitas audit, dan komisaris independen.
3. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Periode penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Pengaruh negatif *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Pengaruh positif profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. Pengaruh positif kualitas audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Pengaruh positif komisaris independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan manufaktur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan manufaktur dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan.

2. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penelitian selanjutnya serta dapat melengkapi temuan empiris bidang akuntansi dan keuangan khususnya pada perusahaan *go public* di Indonesia.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai studi akademis dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi 3 (Tiga) bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH LITERATUR

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang mendasari penelitian, uraian penelitian terdahulu mengenai variabel dependen dan variabel independen serta terkait dengan objek penelitian, model penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, teknik analisis data, dan uji hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan tentang deskripsi penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan, pengujian, dan analisis hipotesis serta pembahasan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan dan untuk peneliti selanjutnya.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA